

## Pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini di TK Alifa

Mufassirul Alam<sup>1</sup>, Ibnu Fawwaz Aulia<sup>2</sup>, Asyfa Alivia<sup>3</sup>  
<sup>123</sup> Univeritas PTIQ Jakarta, Indonesia

[mufassirulalam@ptiq.ac.id](mailto:mufassirulalam@ptiq.ac.id)

### Abstrak

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Masa ini disebut juga dengan periode emas (*golden age*). pendidikan TK Alifa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti menggunakan metode observasi secara langsung. Objek kajian ini adalah peserta didik, guru, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program PAUD di TK Alifa disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Pengelola lembaga pendidikan dan guru dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama berlandaskan keikhlasan, semangat, dan loyalitas yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, TK Alifa menggunakan metode gaya auditori dengan baik seperti anak-anak dianjurkan menghafal beberapa surah pendek dengan mengikuti apa yang dibaca gurunya. Untuk memastikan program-program berjalan sesuai rencana dan terdistribusi dengan baik, setiap bulan diadakan rapat antara pimpinan, guru dan orang tua murid selain menjaga hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan orang tua, juga untuk menyatukan visi dan misi bersama dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Pendidikan, Pengorganisasian Pendidikan, Anak Usia Dini

### Abstract

*Early childhood is a critical period for character formation. Instilling attitudes from an early age is the main key to building a nation. At the age of 0-6 years, the brain develops very rapidly, up to 80%. Children are the generation that will determine the fate of the nation in the future. This period is also called the golden age. Alifa Kindergarten education. This study*

*uses a qualitative method with a data collection process through observation, interviews, and documentation. To obtain complete data, the researcher used the direct observation method. The objects of this study were students, teachers, and the principal. The results of the study indicate that the management of the PAUD program at Alifa Kindergarten is structured in accordance with the institution's vision and mission by implementing management functions including planning, organizing, implementation, supervision, and guidance. The educational institution administrators and teachers in carrying out management functions strongly emphasize cooperation based on sincerity, enthusiasm, and high loyalty. Based on the results of the study, Alifa Kindergarten uses an auditory style method well, such as children being encouraged to memorize several short surahs by following what their teachers read. To ensure that the programs run according to plan and are well distributed, monthly meetings are held between the leadership, teachers and parents of students in addition to maintaining good relations between the educational institution and parents, also to unite a shared vision and mission in providing educational services to early childhood.*

**Keywords:** Educational Management, Educational Organization, Early Childhood

## **Pendahuluan**

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter. Penanaman sikap sejak dini merupakan kunci utama untuk membangun bangsa. Pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga 80%. Anak-anak adalah generasi yang akan menentukan nasib bangsa dikemudian hari. Masa ini disebut juga dengan periode emas (golden age). Pada masa ini ditandai dengan munculnya masa peka, identifikasi, imitasi, dan eksplorasi anak. Masa ini tidak akan bisa berulang, seyogyanya orangtua memberikan ruang kepada anak dalam melewati masa-masa ini. Salah satunya adalah melalui pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini yang diistilahkan dengan PAUD. PAUD tidak ditekankan semata kepada pemberian stimulus pengayaan pengetahuan anak, tetapi lebih diarahkan

kepada pengembangan potensi dan daya kreatifitas anak, dan yang sangat penting adalah pada pembentukan sikap mental dan kepribadian anak yang berlandaskan pada nilai-nilai ajaran agama. Sehingga diperlukan suatu tempat yang mewadahi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Selaras dengan Mutiah (Purwanti, 2014) yang menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan makhluk hidup dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya yang berbeda bahkan unik. Artinya setiap aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara umum memiliki tahapan yang sama namun hasil pencapaian pada setiap aspek perkembangan setiap anak akan berbeda. Hal ini sejalan dengan ungkapan Piaget (Mutiah, 2012) yang menyatakan anak lahir dengan segala

potensi dan keunikan mereka yang berbeda-beda.

Sekolah adalah salah satu bentuk organisasi yang memerlukan akan pentingnya sebuah manajemen. Ilmu Manajemen sangat penting untuk sebuah sekolah bahkan bisa di sebut wajib. Agar terlaksananya sebuah manajemen sekolah yang baik maka perlu adanya unsur-unsur organisasi yang tidak dapat terlepas dari sebuah lembaga pendidikan. Unsur-unsur dalam sebuah organisasi yaitu berupa visi misi, Sarana dan Prasarana, kerja sama antara sekolah dan pemerintah setempat atau instansi lainya ( hanifah Fitria azizah, manajemen pendidikan anak usia dini pada paud purwanida tekno).

Dalam menata PAUD diperlukan adanya perencanaan visi, misi dan tujuan yang di desain melalui pelaksanaan fungsi manajemen yaitu (planning), pengorganisasian dijabarkan melalui struktur organisasi (organizing), pelaksanaan dijabarkan melalui kurikulum (actuating), pengendalian melalui supervisi (controlling) yang disingkat menjadi POAC.

1. Perencanaan merupakan proses yang mencakup penentuan sasaran, strategi dan pengembangan rencana untuk mengatur kegiatan.

2. Pengorganisasian aktivitas menentukan tugas-tugas, apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, bagaimana tugas-tugas tersebut akan dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa dan dimana keputusan akan diambil.

3. Kepemimpinan aktivitas mencakup motivasi pegawai, mengarahkan orang lain, memilih jalur komunikasi yang paling efektif dan menyelesaikan konflik.

4. Pengendalian aktivitas memantau kegiatan-kegiatan untuk menjamin kegiatan-kegiatan itu dicapai sesuai rencana dan memperbaiki setiap penyimpangan yang signifikan ( Amuniyati, manajemen satuan pendidikan anak usia dini).

Mesiono (2018:95)

pengorganisasian merupakan salah satu proses terlaksananya manajemen pada suatu organisasi. Pengorganisasian merupakan tahap dimana perencanaan yang telah disusun dapat dilakukan dengan teratur dan dilakukan oleh orang-orang yang sesuai dengan keahliannya (marlina leny, model proses pengorganisasian pendidikan anak usia dini pada raudathul athfal 3 Palembang).

Organisasi selalu diartikan sebagai berbagai komponennya yang bersatu dalam suatu struktur dan sistem kerja yang terus berkembang selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Organisasi tidak boleh

dipahami hanya sebagai wadah (tempat) terjadinya interaksi dan kegiatan antar individu (individu), karena organisasi merupakan kumpulan sumber daya manusia yang dikelompokkan menurut struktur, fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya. Setiap orang mempunyai hak, tanggung jawab, dan kepentingan untuk memajukan organisasi. Untuk menjamin kelangsungan organisasi, fungsi organisasi mutlak harus diperhatikan. Untuk memobilisasi sumber daya yang dimiliki organisasi, organisasi perlu memastikan sinergi dan keberlanjutan organisasi.

Organisasi selalu diartikan sebagai berbagai komponen yang disatukan dalam suatu struktur dan sistem kerja yang terus bergerak seirama dengan sasaran tujuan yang ingin dicapai. Organisasi tidak dipahami hanya sebatas wadah (tempat) dimana terjadi interaksi dan aktivitas antar personal (individu), karena organisasi adalah perpaduan sumber daya manusia yang dikelompokkan berdasarkan struktur, fungsi, kewenangan dan tanggungjawab. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban dan berkepentingan untuk memajukan organisasi. Untuk menjamin berlangsungnya suatu organisasi, maka fungsi pengorganisasian mutlak diperhatikan. Untuk menggerakkan sumber daya yang dimiliki organisasi diperlukan pengorganisasian sehingga

menjamin sinergisitas dan keberlanjutan organisasi. (Rivai, 2010)

Menurut Sergiovanni (Suryaman, 2004: 67) “school climate has obvious implications for improving the quality of work life for those who in school”. Pengorganisasian iklim dan juga pengelolaan kelas penting dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bermakna sehingga dapat menciptakan pendidikan khususnya PAUD yang berkualitas. Pendidikan berkualitas tidak hanya dilihat dari hasil, berupa prestasi akademik peserta didik, namun hal yang juga penting adalah proses. Yaitu proses dalam membentuk peserta didik menjadi berprestasi, yakni melalui pendidikan yang berkualitas dengan menciptakan iklim dan pengorganisasian kelas yang baik.

Berhasil atau eksisnya suatu organisasi menurut Prajudi Atmosudirjo (2001) dapat dikaji, ditelaah, diteliti dan diuji dengan melihat penataan administrasi, pelaksanaan fungsi manajemen, kepemimpinan dan pimpinan.

Menurut D. Sudjana (2010:17) Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan, bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Dipertegas oleh Hersey dan Blanchard (1982) dalam D. Sudjana (2010:17) “Management as

working with and through individuals and group to accomplish organizational goals” yang diartikan pengelolaan merupakan kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu pengelola PAUD diharapkan dapat bekerjasama dalam mengelola PAUD sebagaimana dikatakan bahwa manajemen program pendidikan merupakan upaya menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan setiap program yang berkaitan dengan pendidikan maupun untuk satuan dan jenis pendidikan.

Midle teori pengelolaan atau manajemen dalam penelitian ini yaitu, Husaini Usman (2013:19), dengan teori fungsi manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian”. Tugas pertama seorang manajer adalah perencanaan yang dilakukan. Kemudian susunan organisasi yang tepat harus ditetapkan untuk mengimplementasikan rencana. Manajer kemudian harus melakukan pengaturan staf untuk terjadinya aktifitas yang direncanakan dengan memperoleh sumber yang penting. Bila sumber sudah disusun, tugas selanjutnya adalah mengarahkan penggunaannya untuk mengadakan aktivitas yang direncanakan. Yang terakhir

manajer harus mengontrol aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang direncanakan.

Menurut George R. Terry (1960:4), “Managemeni is a distict proses consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performen to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources”. Artinya, manajemen adalah sebuah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan serta evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan bersama dengan memperdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dijelaskan Mulyono (2009:18) “Pengelolaan atau manajemen diartikan sebagai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan”.

Sejatinya keberadaan organisasi memang diciptakan untuk kepentingan manusia. Mau tidak mau, manusia harus bisa mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi yang ada tersebut, baik dalam skala yang paling kecil sampai organisasi dalam skala yang besar sekalipun. Dari sinilah perlunya pengorganisasian sebagai sebuah ilmu atau sebagai sebuah seni dalam melakukan

pengelolaan organisasi tersebut dibutuhkan serta diperlukan oleh manusia itu sendiri. (Rachman, 2015). Menurut David H. Holt, dalam (Wijono, 2018) pengorganisasian adalah fungsi mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan, sumber daya, dan tugas penataan untuk memenuhi rencana organisasi. Sedangkan menurut T. Hani Handoko pengorganisasian merupakan proses dan kegiatan untuk: 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab tertentu, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugastugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan. Keberadaan organisasi dalam skala yang kecil akan memberikan dampak dan efek yang kecil pula, begitu pula sebaliknya. Keberadaan organisasi dalam lintas budaya juga akan menjadi suatu tantangan bagi anggota organisasi tersebut dalam mengelola serta megembangkan organisasi untuk mencapai dari tujuan organisasi tersebut. Tak terlepas bagi kita yang tinggal di Indonesia, dengan latar belakang budaya yang majemuk dan plural, tantangan

tersebut tidak dapat kita hindari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa, dan ada 718 bahasa berdasarkan Data Pokok Kebahasaan dan Kesusasteraan, Kemdikbud RI. Sebagai Negara yang berpenduduk mayoritas Islam, Indonesia juga merupakan negara dengan berpenduduk muslim terbesar didunia, sehingga tidak dapat kita pungkiri bahwa hal tersebut baik secara langsung ataupun tidak akan memberikan pengaruh dalam kehidupan sosial kita sebagai manusia, tak terlepas juga akan memberikan pengaruh pada bentuk, model, dan sistem organisasi yang ada di Indonesia. (Rachman, 2015). Dalam melaksanakan suatu kegiatan organisasi sebaiknya prinsip organisasi yaitu:

Pembagian kerja (*devison of work*), wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*), disiplin (*discipline*), kesatuan komando (*unity of command*), kesatuan langkah (*unity of direction*), subordinasi minat dibawah minat pada umumnya (*subordination of individual interest to general interest*), pemberian hadiah (*remuneration*), sentralisasi atau pemusatan (*centralization*), jenjang hirarki (*line of authority/hierarchie*), ketertiban (*order*), kesamarataan (*equity*), stabilitas jabatan pegawai (*stability of personel*), inisiatif (*iniciative*) dan kesatuan jiwa korps (*esprit de corps*)

dilaksanakan untuk suatu proses organisasi yang bermutu

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini untuk meneliti bagaimana unsur-unsur di tk alifa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Trianto (2011: 315) menyatakan bahwa observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku, dan berbagai kemampuan yang ditunjukkan anak. Sedangkan Mulyasa (2012: 199) mendefinisikan observasi sebagai cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak. Observasi tidak hanya dilakukan disekolah namun dapat juga dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu wawancara juga merupakan alat yang penting untuk mengambil data dalam sebuah penelitian. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan apabila peneliti ingin mengetahui hal dari responden secara lebih mendalam.

Menurut Sugiono (2012: 72) berpendapat bahwa wawancara merupakan

pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara sangat penting untuk mendapat informasi yang akurat sehingga dapat digunakan dalam keabsahan yang akurat. Sedangkan menurut Moleong (2010: 186),

wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (pewawancara) dan orang yang menjawab pertanyaan (terwawancara).

Untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti menggunakan metode observasi secara langsung. Dimulai dari mengamati, mencari data, mengolah data dan menemukan fakta yang berhubungan dengan penelitian. Lokasi penelitian di TK Islam Alifa terletak di Jalan H. Naimun Nomer 1 Rt.011/011 Kelurahan Pondok Pinang Kecamatan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Objek kajian ini adalah peserta didik, kepala sekolah dan menggunakan metode kualitatif

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program PAUD di TK alifa disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi;

perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Pengelola sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama berlandaskan keikhlasan, semangat, dan loyalitas yang tinggi.

Sistem pendidikan yang diterapkan pg/tk alifa adalah Kurikulum Merdeka dan tk alifa jadi lebih banyak interaksinya murid kepada Guru sebagaimana yang diarahkan oleh KEMENDIKBUD, yakni Belajar Mandiri dan baru terselenggara tahun ini karena tahun sebelumnya masih memakai kurikulum k13. Tk alifa juga sebagai 1 dari 7 sekolah penggerak kurikulum Merdeka di Jakarta, yang memiliki nilai tambah tentunya didalam bidang ke Agamaan khususnya seperti:

1. Tahfidz Al-Quran (Mencakup Pelajaran Tajwid nya),
2. Aqidah Akhlak,
3. Keimanan
4. Kognitif anak usia dini

Visi dan misi alifa:

Visi:

"Terwujudnya generasi islami yang modern, berkualitas dan berkarakter".

- Membentuk keimanan dan ketakwaan melalui proses pembiasaan
- Menyelenggarakan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan

mengembangkan minat bakat serta adaptif terhadap perkembangan teknologi

- Mengaplikasikan proses pembelajaran life skill dalam kehidupan anak untuk mengembangkan kemandiriannya
- Mewujudkan generasi yang berprestasi dalam seluruh dimensinya.
- Membentuk dan mengembangkan karakter Islami sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada Profil Pelajar Pancasila.
- Menyelenggarakan program layanan yang holistik integratif sehingga terwujud jiwa yang sehat, kuat serta berdaya juang tinggi.
- Mengaplikasikan keterampilan abad 21 sehingga anak siap menapaki jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan:

1. Menjadikan peserta didik sebagai insan yang berakhlak mulia dan terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari.
2. Menyiapkan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan sesuatu yang baru.
3. Mendorong peserta didik untuk mandiri sehingga siap menjalani ke

jenjang selanjutnya.

4. Memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang merdeka dan membahagiakan melalui beragam kegiatan yang menarik
5. Mengembangkan pribadi yang kuat melalui kegiatan pengembangan holistik integratif

Pada kurikulum Merdeka adanya standar yang menjadi acuan dalam konsep dasar serta pembelajaran anak, meliputi:

1. Observasi dan analisis.
2. Penyusunan rencana pembelajaran.
3. Pembelajaran mandiri.
4. Evaluasi

Yang di tonjolkan di pg/tk alifa ini adalah tentang pendidikan akhlak. Oleh karena itu semua guru di sekolah ini focus utamanya adalah akhlak, kognitif, tahfidz baru keimanan anak usia dini dan juga sebelum murid naik dari tk ke sd seorang murid itu harus bisa membedakan abjad dan murid bisa membedakan hewan.

Tk alifa menggunakan model pembelajaran sentra terdiri dari sentra persiapan, sentra seni kreatifitas, sentra pembangunan & sains serta sentra bermain peran yang kesemuanya memiliki macam-macam alat peraga yang dapat menstimulasi perkembangan anak.

Perencanaan pembelajaran di tk alifa di lakukan secara strategis dari tahunan, semester, bulanan sampai mingguan.

Pengorganisasian dilakukan dengan kordinasi tugas, kesempatan, pngalaman dan wawasan dengan komunikasi terbuka, kemudia mengadakan pertemuan rutin untuk membahas kinerja kerja tk alifa.

Menurut Suharti (2018 : 1) fasilitas dan infrastruktur yang baik sangatlah berperan penting dalam kemajuan sebuah sekolah sehingga dapat memberikan kenyamanan untuk anak dalam pembelajaran. Pada fasilitas sarana dan sarana sangat diperhatikan keutamaan keselamatan, peraturan yang berlaku serta standart yang ditentukan oleh pemerintah. Sarana dan prasarana yang tersedia berupa sarana in door dan out door sebagai alat pembelajaran peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik. (Rosyadi jamal, manajemen pendidikan anak usia dini di tk kurnia jambi)

Kepala sekolah mengadakan system evaluasi kelas setiap hari jumat yang dimana para guru berkumpul untuk sharing dan diskusi tentang perkembangan kelas. Dari situ akan tergalai anak-anak yang mengalami kesulitan belajar atau ada anak yang

berkebutuhan khusus (ABK) dan para guru mencari solusi untuk metode belajarnya.

TK Alifa juga mengadakan rapat sebulan sekali dengan orang tua siswa/i yang disebut “*morning tea*” yang pokok pembahasannya ialah

1. Membahas kurikulum
2. Anti bullying
3. 6 Aspek perkembangan anak
4. Pola asuh yang baik dan benar



Gambar 1. Rapat Orangtua dan Guru

### ***Shadow Teacher***

Menurut Yuniarti dalam bukunya “*Shadow Teacher*” (2019: 3) *Shadow Teacher* adalah guru pendamping yang bekerja sama secara langsung dengan anak berkebutuhan khusus selama pra sekolah dan Sekolah Dasar (SD).

*Shadow Teacher* memiliki fungsi yang berbeda dengan pengasuh anak atau baby sitter. Peran *shadow teacher* merupakan membantu guru reguler dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah sebagai

jembatan interaksi antara guru kelas dengan anak yang berkebutuhan khusus dan membantu anak dengan kebutuhan khusus yang memiliki masalah belajar. *Shadow Teacher* ini bertugas mendampingi siswa-siswa berkebutuhan khusus yang ada di sekolah inklusi. Tidak terkecuali dengan anak hiperaktif yang juga memerlukan guru pendamping pada sekolah inklusif, dimana anak hiperaktif yang sering kali berubah-ubah emosionalnya atau tingkah lakunya. Disini guru pendamping harus pintar-pintar dalam mengendalikan siswa hiperaktif yang mengalami perubahan emosi yang tidak terduga, guru pendamping sesegera mungkin menenangkan siswa autis tersebut agar kembali fokus dengan pelajaran yang diberikan guru. Jika tidak ada guru pendamping dan siswa hiperaktif berubah emosi misalnya dengan teriak-teriak atau bergerak diluar kendali maka guru utama pembelajaran tidak akan kewalahan untuk mengatasinya dan teman siswanya juga akan terganggu dengan pembelajaran yang dilakukan.

Tk alifa menyediakan *shadow teacher* untuk anak ABK dengan mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada orang tua,gunanya adalah mengurangi beban guru dalam mengajar anak ABK. Untuk pengambilan *shadow*

teacher tidak sembarang orang, harus orang yang paham psikologi anak.

Menjadi shadow teacher merupakan tugas yang berat sekaligus tugas yang mulia. Dalam mengemban tugas sebagai shadow teacher pasti memiliki problem atau masalah, salah satunya adalah ketika siswa yang dibimbingnya sedang tantrum. Mereka harus siap menerima amukan seperti pukulan, teriakan, cakaran dan lain-lain yang mana itu semua dapat ketidaknyamanan shadow teacher dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus. selain itu setiap siswa berkebutuhan khusus tantrum, cara mengembalikan agar kembali stabil berbeda-beda. Berikut ini cara penanganan anak tantrum yang tepat:

1. Mendampingi serta tidak membiarkan anak ketika sedang berperilaku tantrum. Strategi yang hendaknya digunakan oleh orang tua maupun pendidik ketika membimbing anak yang berperilaku tantrum merupakan memberikan waktu pada anak dengan membiarkan anak terlebih dahulu, dengan catatan harus selalu mengawasi tingkah laku anak. Strategi demikian dilaksanakan supaya anak tidak semakin menjadi-jadi dalam meluapkan rasa marahnya, jika nanti perilaku anak akan membahayakan diri sendiri

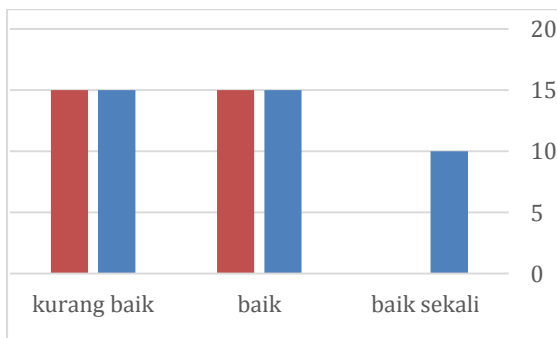
maupun orang lain, maka orang tua ataupun pendidik dengan sigap langsung mengambil tindakan untuk menghalangi hal-hal yang dilakukan anak yang berujung membahayakan.

2. Mengajak bicara anak tersebut dengan perlahan setelah tantrumnya telah reda. Orang tua ataupun pendidik, harus memberikan arahan dan masukan kepada anak, terhadap tingkah laku yang dilakukan serta akibat dari tingkah laku yang merugikan.
3. Memberikan arahan dan masukan agar perilaku tantrum bisa diminimalkan. Harusnya mampu memberikan nasihat dan arahan pada anak, dengan menceritakan atau mengibaratkan tokoh lain. Hal demikian bertujuan untuk mengarahkan anak untuk berperilaku ke arah yang positif ketika melampiaskan rasa amarahnya.
4. Memberikan contoh yang baik dan penjelasan. Dengan demikian, baik orang tua ataupun pendidik mampu membimbing anak untuk bisa melampiaskan atau menunjukkan rasa marahnya kepada tingkah laku yang lebih baik lagi.
5. Mengenal karakteristik setiap anak, sehingga mampu menemukan

langkah-langkah yang tepat untuk bisa menangani perilaku tantrummnya, dan mengarahkan kepada sifat yang lebih baik lagi.

### Kemampuan Menghafal

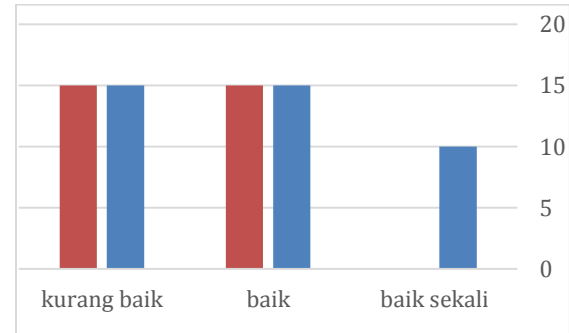
Menurut Hosaini,dkk (2022:17) Anak dengan gaya belajar auditori mempunyai daya mengingat/menghafal yang baik dengan cara mendengar. Kemampuan anak dalam menghafal surah al-fatihah, an-nas, al falaq, al-ikhlas, dan al-lahab sudah mencapai tahap sangat baik. Kelima surah tersebut merupakan surah-surah yang tidak terdengar asing di telinga anak, terutama surah al-fatihah. Hal tersebut membuat anak mudah mengulang hafalannya, karena jika tidak di lakukan pengulangan maka hafalan tersebut akan hilang seketika.



Grafik 1. Hasil Belajar Anak pada Surah Al-Fatihah sampai Al-Lahab

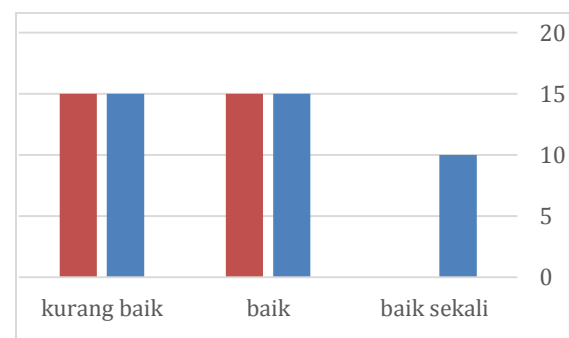
Kemampuan anak dalam menghafal an-nashr ,al-kafirun ,al-kausar,al-maun,al-quraisy sangat baik. Pada 4 surah tersebut, keseluruhan anak

dapat melafalkan dengan baik, namun masih ada beberapa pelafalan belum tepat yaitu saat menghafal al-kausar dan al-maun. Ada anak hamper lupa melafalkan surah al-kafirun dan mengalami kesalahan maakhroj saat mengucapkan عن menjadi ان di surah al-maun.



Grafik 2. Hasil Belajar Anak pada Surah An-Nashr sampai Al-Kafirun

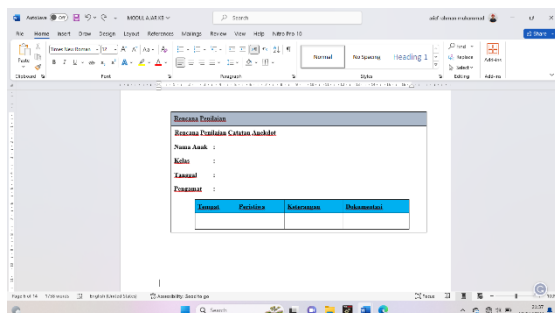
Kemampuan anak menghafal surah at-fiil, al-humazah, al-ashr, at-takasur dan al-qoriah menunjukkan hasil yang sangat baik. Keseluruhan anak sudah mulai bisa melafalkan surah-surah tersebut dengan kaidah tajwid dan makhrojnya.



Grafik 3. Hasil Belajar Anak pada Surah Al-Fil sampai Al-Qoriah

Kemampuan anak dalam menghafalkan surah al-zalzalah, al-bayinah dan al-alaq terdapat beberapa anak yang mendapat predikat baik, hal ini dikarenakan anak masih terbalik-balik dan belum menunaikan kaidah tajwid yang benar.

Keseluruhan anak dapat menghafal at-tin, al-insyiroh dan ad-duha dengan sempurna serta mendapat predikat sangat baik. Sebelum adanya kurikulum Merdeka TK Alifa sebenarnya sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan metode asesmen diagnostik yaitu mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa sehingga mengajar pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa misalnya ada siswa yang pemahamannya kurang seorang guru harus mendampingi anak tersebut dan memikirkan cara agar anak tersebut tidak ketinggalan jauh dengan teman sebayanya.



Rencana Pendidikan			
Rencana Pendidikan Ciptaan Anak			
Nama Anak :			
Kelas :			
Tahun :			
Pendidik :			
Teman	Pembiasan	Neraca	Dokumentasi

Gambar 2. Data Perkembangan Akademis Anak

## Kesimpulan

Manajemen program PAUD di TK Alifa disusun sesuai dengan visi dan misi lembaga dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pembinaan. Pengelola lembaga pendidikan dan guru dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sangat menekankan kerjasama berlandaskan keikhlasan, semangat, dan loyalitas yang tinggi. Untuk memastikan program-program berjalan sesuai rencana dan terdistribusi dengan baik, setiap bulan diadakan rapat antara pimpinan, guru dan orang tua murid selain menjaga hubungan baik antara lembaga pendidikan dengan orang tua, juga untuk menyatukan visi dan misi bersama dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak usia dini.

## Daftar Pustaka

- Aminuyati, *Manajemen Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*
- Hanifah Fitria Azizah, *Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 2 No 2 Tahun 2002.*
- Marlina, *Model Proses Pengorganisasian Pendidikan Anak Usia Dini pada Raudathul Athfal 3 Palembang, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No 2 Desember 2020.*
- Mulyana (2012). *Metodologi penelitian kualitatif Paradigma Baru Ilmu*

- Komunikasi dan ilmu sosial lainnya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2015). Manajemen Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perspektif Al-quran dan Hadith. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 1 (2). 391-323.
- Setianingrum, Yuniarti. (2019) *Shadow teacher*. Medan : BOOKIES INDONESIA
- Suharti. (2018). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini alam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi kasus pada PAUD Pembina Curup dan PAUD Pertiwi Rejang Lebong)*. Jurnal studi Manajemen Pendidikan. Vol. 2. No.1. STAIN. Curup.